

## Peran Orang Tua Dalam Menerapkan Pembelajaran di Rumah Selama Pandemi Covid-19

Ramadhani, W.N. & Kurniawati, W.  
[widyanur79@gmail.com](mailto:widyanur79@gmail.com)

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peran orang tua sebagai fasilitator, mengetahui peran orang tua sebagai motivator, mengetahui peran orang tua sebagai pendidik atau edukator, mengetahui peran orang tua sebagai pembimbing di SD N Deggung Sleman. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas V SD N Deggung, 10 orang tua siswa dan 10 orang siswa. Teknik pengumpulan data melalui wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis data dari Miles & Huberman meliputi reduksi data, penyajian data dan kesimpulan awal. pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber. Pemeriksaan keabsahan data menggunakan triangulasi sumber yaitu wawancara guru kelas, orang tua siswa dan siswa. Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa orang tua merasa pembelajaran di rumah tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka, hal ini dikarenakan siswa dan orang tua merasa kesulitan dengan materi yang diajarkan. Namun, orang tua yang memiliki pekerjaan maupun yang tidak memiliki pekerjaan tetap mengupayakan agar dapat memenuhi perannya sebagai pendidik. Bentuk peran orang tua yaitu dengan memberikan fasilitas belajar sesuai dengan kebutuhan siswa, mengupayakan untuk memberikan dorongan dan motivasi serta nasihat, semangat dan memberikan *rewards*, selain itu orang tua berusaha untuk mendampingi dan membantu siswa agar dapat memahami materi belajar dengan berbagai cara atau metode, seperti tanya jawab maupun berdiskusi. Orang tua memberikan pengarahan belajar siswa serta menanyakan kesulitan materi belajar siswa. Faktor penghambat dalam menerapkan pembelajaran di rumah yaitu keterbatasan ilmu yang dimiliki orang tua serta kuota internet yang menyebabkan pengeluaran semakin meningkat.

**Kata kunci:** Peran Orang Tua, Pembelajaran di Rumah, Pandemi Covid-19

*This study aims to find out the role of parents as facilitators, motivators, teachers or educators, and mentors at SDN Deggung Sleman. This research is a qualitative research. The subjects of this study were fifth grade teachers, 10 parents and 10 students of SDN Deggung. The data was collected through interviews and documentation. The data analysis technique was carried out using the analytical technique from Miles & Huberman which included data reduction, data presentation and initial conclusions. The validity of the data was carried out using source triangulation with three groups of participants, namely class teachers, parents and students. Based on the results of the study, it was concluded that parents felt that learning at home was less effective than face-to-face learning as students and parents had difficulty with the material being taught. However, parents who have jobs and those who do not both tried to fulfill their role as educators. The form of the role of the parents were to provide learning facilities according to the needs of the students, to provide encouragement and motivation as well as advice, enthusiasm, and giving awards. In addition, parents also tried to accompany and help students understand the learning material in various ways or methods such as conducting question and answer session or discussion. Parents gave direction to students in learning and asked them the difficulties they faced in learning the material. The inhibiting factors in carrying out learning at home were the limited knowledge that the parents had and the internet quotas which caused spending to increase.*

**Key words:** Role Parents, Learning at Home, Pandemic Covid-19.

## A. PENDAHULUAN

Sejak mewabahnya virus corona yang terjadi di seluruh dunia, dapat menyebabkan perubahan tatanan dan

kebiasaan dalam waktu singkat. Perubahan tersebut terjadi karena penyebaran virus yang sangat cepat dan dapat menyerang siapapun sehingga menyebabkan segala aktivitas yang sebelumnya berjalan normal menjadi tidak normal. Wiyannah, S., Kurniawati, W., & Wahyuni, P., (2021) mengatakan bahwa saat ini virus corona menjadi salah satu hal yang ditakuti oleh sebagian manusia karena penyebarannya yang sangat cepat. *World Health Organization* memberi nama virus baru ini *severe acute respiratory syndrome coronavirus 2 (SARS-CoV-2)* dan nama penyakitnya disebut sebagai *Coronavirus disease 2019* atau *COVID-19* (Parwanto, 2020).

*World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa wabah SARS-CoV-2 telah ditetapkan sebagai pandemi global mulai dari tanggal 11 Maret 2020. Pandemi merupakan kondisi dimana terjadi penyebaran penyakit yang sangat cepat dan sudah terjadi antar negara (WHO, 2020). Rizki, E. N., & Kurniawati, W. (2022) mengatakan bahwa pandemi Covid-19 yang menyerang Indonesia membawa pengaruh yang besar terhadap semua sektor yang ada di Indonesia. Oleh karena itu, pemerintah Indonesia dengan sigap membuat kebijakan baru untuk semua sektor, tidak terkecuali sektor pendidikan. Melalui Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, pemerintah memberlakukan kebijakan baru yaitu proses pembelajaran yang semestinya dilakukan secara tatap muka diubah menjadi pembelajaran jarak jauh dan menggunakan metode daring atau dapat disebut sebagai sekolah online. Yeni, F., & Kurniawati, W., (2022) memaparkan bahwa tujuan diadakannya sekolah online yaitu untuk memutus rantai penyebaran covid-19.

Pembelajaran yang dilakukan di rumah telah mengubah kehidupan sehari-hari seorang pelajar, keluarga, dan seluruh penggerak pendidikan secara tidak terduga karena siswa terpaksa menjalani sekolah online atau pembelajaran daring. Sementara orang tua maupun anggota keluarga yang sebelumnya telah memiliki aktivitas lain seperti bekerja tidak dapat melakukan pendampingan belajar

sehingga harus menjalani peran baru menjadi guru di rumah selama pandemi covid-19 ini.

Mendampingi anak belajar tidak cukup mudah dilakukan oleh orang tua khususnya dalam melaksanakan pembelajaran di rumah. Selama melaksanakan pembelajaran di rumah, tentunya orangtua akan mengalami banyak kendala yang dijumpai, seperti anak yang terlalu sering bermain *smartphone* hingga lupa dengan belajar, orang tua yang tidak memahami materi belajar siswa dan orang tua yang tidak paham dengan penggunaan teknologi sehingga akan merasa kesulitan. Oleh karena itu, setiap orang tua memiliki cara yang berbeda dalam menerapkan proses pembelajaran di rumah, sehingga anak akan merasa lebih nyaman. Peran orang tua sangat penting dalam kehidupan anak seperti memberikan motivasi, meningkatkan rasa tanggung jawab dan memberikan pengarahannya ketika belajar, mendampingi anak, dan membimbing dalam segala hal. Singkatnya, peran orang tua yaitu sebagai tonggak utama dalam membantu dan mendampingi anak dalam segala hal. Berdasarkan pra survei yang dilakukan kepada orang tua dan siswa SD Negeri Deggung melalui wawancara, bahwa pembelajaran jarak jauh terasa lebih sulit dilaksanakan oleh orang tua dan siswa apabila dibandingkan dengan pembelajaran di sekolah. Orang tua membutuhkan upaya yang lebih tinggi dalam mendampingi anak belajar, khususnya ketika anak sedang melakukan pembelajaran di rumah. Pembelajaran yang dilakukan secara online mengakibatkan pelaksanaan pembelajaran kurang maksimal. Siswa tidak fokus dengan pelajaran yang sedang diajarkan, sehingga mau tidak mau orang tua harus mencari cara agar belajar anak tetap terlaksana dengan baik.

Berdasarkan uraian di atas, tujuan dalam penelitian ini adakah untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19 dalam peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, pendidik, dan pembimbing.

## B. KAJIAN PUSTAKA

### 1. Pengertian Peran Orang Tua

Menurut Soekanto (2007), peran adalah aspek dinamis kedudukan (status), apabila seseorang melaksanakan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya ketika ia sedang menjalankan suatu peran. Peran merupakan suatu perilaku atau tindakan yang diharapkan oleh lingkungan untuk dilakukan oleh seseorang atau kelompok organisasi karena memiliki status atau kedudukan yang akan memberikan pengaruh pada lingkungan tersebut.

Orang tua merupakan orang yang lebih tua atau orang yang dituakan, namun pada umumnya orang tua adalah orang yang telah melahirkan kita. Orang tua adalah pusat kehidupan rohani anak, maka setiap reaksi emosi anak dan pemikirannya adalah hasil dari ajaran orang tuanya tersebut. Sehingga orang tua memegang peranan yang penting dan amat berpengaruh atas pendidikan anak-anak (Wahib A, 2015).

## 2. Peran Orang Tua dalam Pendidikan

Peran orang tua menurut Abu Ahmadi (2004), yaitu suatu hal kompleks pengharapan manusia terhadap cara individu dalam bersikap yang mempunyai tanggung jawab dalam keluarga. Hal ini menunjukkan bahwa orang tua memiliki banyak kewajiban dan tanggung jawab terhadap anak dalam hal formal maupun non-formal. Salah satunya adalah bidang pendidikan.

Tugas orang tua terhadap anak-anaknya yaitu memberikan pendidikan dan pembinaan yang sifatnya dapat membentuk kepribadian anak guna menjadi bekal di masa depan. Orang tua memiliki tanggung jawab besar kepada anak, tidak hanya tanggung jawab yang bersifat biologis dan fisiologis namun juga berupa pendidikan. Tanggung jawab pendidikan anak tidak hanya dilakukan ketika di bangku sekolah saja namun dapat dimulai ketika anak baru lahir ke dunia.

M. Dalyono (2009) mengatakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang

perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, faktor-faktor tersebut semakin berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam buku Wahyuni (2015) terdapat empat peran orang tua dalam pendidikan.

### 1) Fasilitator

Fasilitas belajar merupakan salah satu hal yang utama dalam melaksanakan proses pembelajaran. Dalam proses belajar mengajar orang tua mempunyai kewajiban untuk menyediakan berbagai keperluan seperti alat tulis, buku, serta fasilitas tertentu untuk menunjang program belajar anak. Bentuk dukungan lain yang diperankan orang tua yaitu menyediakan berbagai fasilitas pembelajaran. Fasilitas ini termasuk biaya pendidikan dan buku-buku yang dibutuhkan anak.

### 2) Pendorong (Motivator)

Motivasi adalah suatu perubahan energi di dalam pribadi seseorang yang ditandai dengan timbulnya afektif (perasaan) dan reaksi untuk mencapai tujuan tertentu. Motivasi dapat berasal dari motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar misalnya motivasi dari orang tua, guru maupun lingkungan sekitarnya (Endang, 2020). Disinilah orang tua mulai menumbuhkan motivasi atau rangsangan dari luar sehingga anak dapat secara sadar menumbuhkan motivasi dari dirinya sendiri.

### 3) Pendidik

Peran dan kontribusi orang tua di keluarga menjadi bagian yang utama. Sikap dan perilaku yang dimiliki anak sangat bergantung dengan

bagaimana cara mendidik orang tua terhadap anak. Telah diketahui bahwa pembelajaran yang biasanya berada di kelas dialihkan menjadi di rumah masing-masing. Sehingga peran yang seharusnya dilakukan guru, di masa pandemi dan sekolah online ini akan digantikan oleh orang tua. Namun, perlu diingat bahwa orang tua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di rumah (Kholil, 2020).

#### 4) Pembimbing

Bimbingan adalah segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang memiliki kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran (Sucipto & Rafilis, 2000). Maka dalam hal ini, orangtua harus senantiasa memberikan bimbingan secara berkelanjutan.

#### 3. Pandemi Covid-19

*Coronavirus Disease 2019* (COVID-19) adalah penyakit jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Virus penyebab Covid-19 ini dinamakan Sars-CoV-2. Virus corona adalah zoonosis (ditularkan antara hewan dan manusia). Adapun, hewan yang menjadi sumber penularan Covid-19 ini masih belum diketahui (Handayani, 2019).

*Coronavirus* adalah virus RNA dengan ukuran partikel 120-126 nm. Virus ini utamanya menginfeksi hewan, termasuk di antaranya adalah kelelawar dan unta. Sebelum terjadinya wabah COVID-19, ada 6 jenis *coronavirus* yang dapat menginfeksi manusia, yaitu *alphacoronavirus 229E*, *alphacoronavirus NL63*, *betacoronavirus OC43*, *betacoronavirus HKU1*, *Severe Acute Respiratory Illness Coronavirus* (SARS-CoV), dan *Middle East Respiratory Syndrome Coronavirus* (MERS-CoV) (Susilo dkk., 2020).

Badan kesehatan dunia atau *World Health Organization* (WHO) menyepakati bahwa kondisi dunia yang sedang mengalami serangan virus Covid-19 sebagai "pandemi". Menurut WHO, pandemi adalah penyebaran penyakit baru ke seluruh dunia (World Health Organization, 2020). Selain itu, penggunaan kata pandemi menunjukkan

perpindahan penyakit atau transmisi melalui udara sehingga dapat berpindah dari satu tempat ke tempat lain, seperti yang telah terjadi di masa lampau ketika terdapat penyebaran penyakit yang disebabkan oleh virus pernapasan, seperti influenza dan SARS (Tri dkk., 2020).

### C. METODE PENELITIAN

Penelitian dilakukan di SD N Deggung Sleman. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Peneliti menggunakan metode pengumpulan data berupa wawancara dan dokumentasi. Sumber data didapatkan dari guru kelas, orang tua siswa dan siswa sebagai subyek penelitian. Teknik analisis data menggunakan model *Miles and Huberman* yang meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan kesimpulan (Sugiyono, 2013: 246).

### D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penelitian yang dilakukan di SD N Deggung Sleman bertujuan untuk mendeskripsikan peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah selama pandemi covid-19 yaitu sebagai fasilitator, motivator, pendidik dan pembimbing, maka diperoleh hasil bahwa orang tua siswa sudah menerapkan peran orang tua sebagai fasilitator, motivator, pendidik dan pembimbing.

M. Dalyono (2009) mengatakan bahwa faktor orang tua sangat besar pengaruhnya terhadap keberhasilan anak dalam belajar. Tinggi rendahnya pengetahuan orang tua, besar kecilnya penghasilan orang tua, cukup atau kurang perhatian dan bimbingan orang tua, rukun atau tidaknya kedua orang tua, akrab atau tidaknya hubungan orang tua dengan anak-anak, tenang atau tidaknya situasi dalam rumah, semua itu turut mempengaruhi pencapaian hasil belajar anak. Dengan pembelajaran yang dilaksanakan secara jarak jauh, faktor-faktor tersebut semakin berpengaruh terhadap proses belajar siswa. Dalam penelitian ini, ayah dari 9 siswa memiliki pekerjaan, sedangkan ayah dari salah satu siswa sudah meninggal dan ibu dari 5 siswa tidak bekerja, sedangkan 5 lainnya

bekerja sebagai karyawan swasta maupun penjual kecil.

Peran orang tua sebagai fasilitator sudah dilaksanakan oleh orang tua dengan bertanggung jawab sebagai fasilitator dalam menyediakan fasilitas belajar selama melaksanakan pembelajaran di rumah, seperti alat tulis, buku paket, lembar kerja siswa maupun alat penunjang lainnya. Tidak kalah penting dengan fasilitas belajar yang lain, saat ini *smartphone* sangat dibutuhkan dalam melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Salam, I., Haryanto, H., Kurniawati, W., & Izhar, G. (2022) mengatakan bahwa *smartphone* dibutuhkan siswa untuk berkomunikasi dengan guru serta digunakan dalam proses pembelajaran. Namun, beberapa orang tua tidak memberikan *smartphone* kepada siswa karena belum diperbolehkan membawa benda tersebut secara penuh sehingga orang tua hanya meminjamkannya selama proses belajar dengan guru kelas, hal ini didukung oleh Subiyakto, dkk (2019) bahwa penerapan pembelajaran jarak jauh tidak lepas dengan penggunaan elektronik seperti telepon seluler, tablet, maupun komputer atau laptop dan juga koneksi internet yang digunakan sebagai bagian dari kegiatan pembelajaran.

Selain memberikan fasilitas belajar, peran orang tua dalam pendidikan juga ditunjukkan dengan menjadi motivator bagi anak. Berdasarkan penelitian ini, orang tua sudah menerapkan perannya sebagai motivator dengan memberikan dorongan dan motivasi melalui dirinya sendiri, guru, maupun memberikan hadiah ketika siswa melakukan kegiatan belajar dengan giat. Orang tua juga menanamkan motivasi agar siswa mempunyai semangat belajar yang tinggi dengan cara memberikan nasihat-nasihat yang disesuaikan oleh kebutuhan siswa. Dengan upaya yang dilakukan orang tua dalam memberikan motivasi dan nasihat membuat siswa tetap konsisten belajar selama melaksanakan pembelajaran jarak jauh. Beberapa orang tua juga memberikan hadiah berupa makanan atau pergi bersama keluarga guna mengapresiasi siswa yang sudah berusaha belajar dengan giat dan mendapatkan nilai yang baik. Dengan cara itu, siswa tetap merasa diperhatikan oleh orang tua maupun keluarga. Hal ini sesuai dengan pendapat Lestari (2020) bahwa

motivasi terdiri dari dua macam yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang menjadi aktif atau berfungsinya tidak perlu dirangsang dari luar, karena dalam diri individu sudah ada dorongan untuk melakukan sesuatu. Sedangkan motivasi ekstrinsik adalah motif-motif yang aktif dan berfungsi karena adanya perangsang dari luar misalnya motivasi dari orang tua, guru, maupun lingkungan.

Pada masa pandemi covid-19 yang saat ini sedang terjadi, menyebabkan diadakannya sekolah non-tatap muka dengan cara pembelajaran dari rumah. Hal ini menyebabkan orang tua mempunyai tugas menjadi pengganti guru, namun peran orang tua sebagai pendidik tidak dapat sepenuhnya menggantikan peran guru dalam mengajar siswa. Beberapa orang tua merasa belum mampu menjadi guru di rumah karena materi yang dipelajari siswa belum mereka pahami. Namun mereka tetap berusaha keras untuk mempelajari materi tersebut dan mengajarkannya kepada siswa. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Kholil (2020) bahwa melakukan pendampingan anak belajar di rumah yang dilakukan orang tua dengan mengerjakan pekerjaan yang harus diselesaikan dari kantor atau dari rumah menjadi tantangan tersendiri, yang perlu diingat adalah orangtua di rumah bukan untuk menggantikan semua peran guru di rumah.

Hasil temuan peran orang tua sebagai pendidik yaitu orang tua melaksanakan perannya dengan berbagai cara maupun metode. Orang tua berupaya untuk menjelaskan materi, membantu maupun mendampingi siswa selama pembelajaran di rumah. Orang tua siswa menerapkan pembelajaran di rumah dengan menggunakan metode tanya jawab maupun diskusi. Namun terdapat beberapa orang tua yang mempunyai kewajiban untuk bekerja, sehingga mereka tidak dapat memenuhi perannya sebagai pendidik di rumah. Oleh sebab itu, beberapa orang tua mempunyai alternatif yang lain yaitu meminta bantuan kepada guru kelas maupun guru les untuk membantu memberikan pemahaman materi kepada siswa, sehingga siswa tidak tertinggal materi yang disampaikan oleh

guru. Hal ini sesuai dengan pendapat Dewi & Novika (2017) mengenai kegiatan pendampingan belajar yang dilaksanakan melalui bimbingan belajar merupakan proses pemberian bantuan atau pertolongan baik bagi individu maupun kelompok oleh seseorang atau lebih pembimbing yang memiliki keahlian di bidang tersebut dalam menentukan pilihan, penyesuaian serta pemecahan masalah belajar.

Peran orang tua sebagai pembimbing juga sangat berpengaruh dalam pelaksanaan pembelajaran jarak jauh. Orang tua telah menerapkan peran tersebut dengan berbagai cara, yaitu memberikan pengarah belajar serta menanyakan materi maupun tugas yang diberikan oleh guru. Namun, orang tua yang memiliki pekerjaan tidak dapat membimbing siswa secara rutin, sehingga orang tua mencari alternatif lain yaitu mengikutsertakan siswa ke dalam bimbingan belajar. Selain itu, orang tua yang tidak memiliki pekerjaan selalu mengarahkan siswa untuk belajar dengan cara mengatur jam belajar, cara itu dilakukan agar siswa tidak lupa dengan kewajiban sekolah dan belajar. Selain itu, beberapa orang tua selalu menanyakan mengenai kesulitan siswa dalam belajar. Sebagian besar siswa merasa kesulitan pada mata pelajaran matematika karena guru tidak memberikan penjelasan secara langsung. Hal ini didukung oleh Sucipto & Rafliis (2000) bahwa bimbingan merupakan segala kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang memiliki kesulitan, agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri dengan penuh kesadaran.

Berdasarkan hasil temuan, orang tua merasa sedih selama melaksanakan pembelajaran di rumah karena siswa tidak dapat bertemu dengan guru maupun teman-teman sekolahnya, sehingga siswa kurang berinteraksi dengan orang lain dan akhirnya dapat mempengaruhi perkembangan sosialnya. Selain itu, siswa tidak dapat melatih keberanian diri dengan mengeluarkan pendapat maupun menjawab pertanyaan di depan kelas. Selain sedih, beberapa orang tua juga merasa senang karena dapat memantau

perkembangan belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Syah (2014) yaitu faktor yang sangat berpengaruh dalam perkembangan sosial peserta didik adalah orang tua dan guru. Selanjutnya, pendidikan baik yang berlangsung secara formal di sekolah maupun yang berlangsung secara informal di lingkungan keluarga memiliki peranan penting dalam mengembangkan psikososial peserta didik. Pembelajaran di rumah dapat menimbulkan pengeluaran yang semakin besar, khususnya pembelian kuota yang digunakan untuk melaksanakan pembelajaran di rumah dengan gurunya.

Selain itu, hambatan yang dialami orang tua dan siswa selama menerapkan pembelajaran di rumah yaitu orang tua merasa kesulitan dalam menjelaskan materi secara detail dan siswa juga kesulitan memahami materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, orang tua merasa belum optimal dalam mendidik dan membimbing siswa sebagaimana mestinya, serta beberapa orang tua mengeluhkan kuota internet yang cepat habis sehingga menyebabkan pengeluaran semakin bertambah.

## **E. KESIMPULAN**

Berdasarkan dari hasil temuan yang diperoleh, maka dapat disimpulkan bahwa peran orang tua dalam menerapkan pembelajaran di rumah sudah dilakukan dengan cukup baik. Namun, orang tua merasa pembelajaran di rumah tidak efektif dibandingkan dengan pembelajaran tatap muka. Orang tua mampu menjadi fasilitator, motivator, pendidik, dan pembimbing bagi siswa namun untuk menjadi guru, orang tua belum mampu melakukannya. Dalam menerapkan pembelajaran di rumah siswa merasa kesulitan untuk memahami materi yang disampaikan oleh guru, tidak jauh berbeda dengan orang tua yang merasa kesulitan ketika memberikan pemahaman materi kepada siswa, sehingga hal tersebut berpengaruh terhadap nilai siswa. Orang tua yang bekerja tidak bisa berperan secara penuh dalam mendidik dan membimbing siswa, sedangkan orang tua yang tidak bekerja lebih mampu dalam menjalani peran tersebut. Orang tua yang bekerja lebih memilih mendatangkan guru

les untuk membantu siswa dalam belajar. Selain itu ketika membantu siswa belajar, orang tua memiliki beberapa metode untuk, yaitu dengan metode berdiskusi, tanya jawab, maupun menjelaskan materi dan dikaitkan dengan lingkungan sekitar. Metode tersebut mampu membuat siswa menjadi lebih paham terhadap materi yang sedang dipelajari. Bagi beberapa orang tua pembelajaran di rumah dianggap tidak menyenangkan karena siswa tidak dapat bertemu dengan teman sekolah dan juga gurunya, hal tersebut mengakibatkan siswa menjadi kurang bersosialisasi.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, Abu. 2004. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dalyono, M. (2009). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Dewi, R., & Novika, H. (2017). BIMBINGAN BELAJAR BAHASA INGGRIS BAGI ANAK USIA SEKOLAH DASAR (6-12 TAHUN) DI DESA SEMANGAT DALAM RT.31HANDIL BHAKTI. *Jurnal Al-Ikhlash*, 2(April), 13–19.
- Handayani, D. (2019). *Penyakit Virus Corona 2019*. 40(2), 128.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara Praktis Meningkatkan Motivasi Siswa Sekolah Dasar*. Yogyakarta: Deepublish.
- Parwanto, M. (2020). *Virus Corona (2019-nCoV) penyebab COVID-19*. 3(1), 707–708.  
<https://doi.org/10.1038/nsmb1123>
- Rizki, E. N., & Kurniawati, W. (2022). The Use of Quizizz Applications and Its Impact on Higher Order Thinking Skills of Elementary School Teacher Education Students in Elementary Science Learning. *International Journal of Elementary Education*, 6(2).
- Salam, I., Haryanto, H., Kurniawati, W., & Izhar, G. (2022). The Effect of Kahoot on Learning Performance of Prospective Elementary School Teacher in Indonesia. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 12(3), 1047-1059.
- Soekanto, Soerjono. (2007). *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Subiyakto, B., Susanto, H., & Akmal, H. (2019)
- Sucipto & Rafliis. (2000). *Profesi Keorngtuaan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Syah, Muhibbin. (2014). *Telaah Singkat Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tri, R., Arradini, D., Darmayanti, A. T., Widiyanto, A., & Atmojo, J. T. (2020). *Pandemi covid-19, respon imun tubuh, dan herd immunity*. 10(3), 373–380.
- Wahib A. (2015). Konsep Orang Tua Dalam Membangun Kepribadian Anak. *Jurnal Paradigma*, 2(1), 2406–9787.
- Wahyuni, Esa Nur. 2015. *Motivasi dalam Pembelajaran*. Malang: UIN Malang Press
- WHO, & UNICEF. (2020). Air, Sanitasi, Higiene, dan Pengelolaan Limbah yang Tepat Dalam Penanganan Wabah COVID-19. *World Health Organization*, 1–10.  
[https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-unicef---air-sanitasi-higiene-dan-pengelolaan-limbah-yang-tepat-dalam-penanganan-wabah-covid-19.pdf?sfvrsn=bf12a730\\_2](https://www.who.int/docs/default-source/searo/indonesia/covid19/who-unicef---air-sanitasi-higiene-dan-pengelolaan-limbah-yang-tepat-dalam-penanganan-wabah-covid-19.pdf?sfvrsn=bf12a730_2)
- Wiyannah, S., Kurniawati, W., & Wahyuni, P. “Padasan,” A Javanese Local Wisdom in Facing New Normal. *Malay Local Wisdom in the Period and After the Plague*, 116.
- Yeni, F., & Kurniawati, W. EFEKTIVITAS PENGGUNAAN APLIKASI QUIZIZZ UNTUK PENILAIAN PEMBELAJARAN. *Primary: Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar*, 11(3), 915-927.